

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dibuat suatu kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keberhasilan pengungkapan kasus prostitusi online di media sosial tidak lepas dari peran *cyber patrol*, penting bagi tim *cyber patrol* dalam melaksanakan tugas selaku penyidik tindak pidana di bidang tindak pidana prostitusi di dunia maya. Menurut penulis dapat disimpulkan peran Tim *cyber patrol* termasuk mengawasi setiap kegiatan di internet termasuk Media Sosial (Medsos). Tim ini berpatroli di jagat dunia maya atau media sosial. Memantau para pengguna yang terindikasi menampilkan sesuatu yang bersifat provokatif, konten pornografi, SARA dan kejahatan lainnya.. Adanya pengawasan *Cyber Patrol* untuk memantau para pengguna akun Medsos. Tetaplah dipantau terus akun tersebut, sejauh mana aktivitasnya. *Tim cyber patrol* bertugas untuk melacak, mencari serta menemukan pelaku kejahatan. Kemudian memanggil, menangkap serta memprosesnya secara hukum. Hal-hal yang dilakukan tim *cyber patrol* adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat pengguna media sosial
- 2) Mencegah adanya potensi provokasi dan keberlanjutannya
- 3) Mendeteksi adanya kemungkinan unggahan-ungahan tertulis maupun gambar yang dapat menimbulkan kegaduhan
- 4) Mengawasi seluruh akun-akun media sosial
- 5) Membaca seluruh situs-situs atau laman-laman *website* yang ada pada jaringan *daring*
- 6) Memblokir seluruh situs-situs yang mengandung, kekerasan, pornografi, SARA, *hoax*, dan lain-lain

- 7) Melakukan pemantauan seluruh akun-akun media sosial
 - 8) Melakukan pelacakan terhadap akun-akun yang melakukan kejahatan dunia maya
2. Terbatasnya jumlah personil tenaga ahli antara Negara Indonesia dan China sangatlah berbeda jauh dalam jumlah personilnya. Lebih ironis lagi laporan tingkat kejahatan siber di Indonesia semakin meningkat, dengan keterbatasan personil dan tenaga ahli di pihak kepolisian Indonesia maka penyelesaian kasus tersebut tidak bisa diselesaikan dengan cepat yang akibatnya dirasakan langsung oleh pihak korban atau kejahatan siber serta Jumlah anggaran yang kurang menjadi penyebab faktor yang sangat besar dalam pengungkapan kasus kejahatan siber, dengan keterbatasan anggaran maka akan berdampak langsung pada peralatan yang digunakan oleh pihak kepolisian untuk melacak pelaku kejahatan siber.

5.2. Saran

1. Diharapkan kinerja yang sudah baik kedepannya agar lebih baik lagi terkait Patroli siber yang dilakukan oleh petugas berwajib yang diharapkan dapat lebih menekan angka prostitusi anak di bawah umur yang banyak digunakan melalui aplikasi MiChat. Penting bagi *cyber patrol* atau patroli siber untuk mengawasi aplikasi tersebut yang rentan disalahgunakan untuk booking order bagi prostitusi-prostitusi daring. Walaupun belum bisa mengeneralisir bahwa aplikasi MiChat itu mayoritas disalahgunakan untuk negatif, namun ditemukan beberapa kasus prostitusi *daring* yang melibatkan anak menggunakan aplikasi tersebut,”
2. Direkomendasikan agar pelaku prostitusi melalui media daring agar dikenakan pasal berlapis dalam tersebut, yakni dilibatkan dalam pasal prostitusi, pornografi dan juga undang undang perlindungan anak di bawah umur.
3. Hemat penulis sudah saatnya pemerintah melalui KOMINFO dan pihak institusi kepolisian mulai menambah anggaran untuk keamanan *cyber* agar kasus penyalahgunaan teknologi informasi dapat diminimalisir.